

KEBIJAKAN PENDIDIKAN TERHADAP PERSEPSI GURU DAN SISWA DALAM SUPERVISI PEDAGOGI PENGAWAS SEKOLAH

Wasiyem¹, Widyatna Zakirah Meidianti², Melani Ramadika³, Sri Wulandari
Harahap⁴, Mhd. Fikri Nahrowi^{5. 1}

melaniramadika@gmail.com

ABSTRAK

Kebijakan pendidikan tentang pengawasan dimaksudkan buat memajukan dimensi pengajaran serta pendidikan yang layak di sekolah. Ketiadaan pengawasan yang baik bisa menimbulkan minimnya persiapan pendidik dengan mentalitas negatif siswa terhadap sekolah serta area sekolah yang tidak menyenangkan. Tidak hanya itu pengawasan digunakan buat mengendalikan interaksi instruktif di sekolah yang berbelok ke arah lain serta menghindari dari jalan. Sekolah wajib melakukan pedoman buat pengawasan yang menarik. Seseorang instruktur (diucap pula seseorang guru ataupun, dalam kondisi spesial tertentu, seseorang instruktur) merupakan seseorang yang menolong orang lain buat mengamankan data, keahlian ataupun mutu. Pada penelitian ini juga membahas tentang *pertama*, Konsep dasar pengawasan sekolah terhadap supervisi pedagogi menurut persepsi guru dan siswa ; *kedua*, Seberapa pentingkah supervisi pedagogi pengawasan sekolah dalam persepsi guru dan siswa ; *ketiga*, Faktor yang mempengaruhi supervisi pedagogi terhadap persepsi guru dan siswa di sekolah ; *keempat*, Seberapa besar pemahaman guru dan siswa terhadap supervisi pedagogi pengawas sekolah.

Kata Kunci :Kebijakan Pendidikan, Persepsi Guru dan Siswa, Supervisi, Pedagogi

^{1, 2, 3, 4, 5} UIN Sumatera Utara

Abstrack

The educational policy on supervision is intended to advance the dimensions of teaching and proper education in schools. The absence of good supervision can lead to inadequate preparation of educators with students' negative mentality towards schools and unpleasant school areas not only that supervision is used to control instructive interactions in schools that turn the other way and avoid the flow. Schools are required to carry out guidelines for interesting supervision an instructor (also called a teacher or in certain special circumstances, an instructor) is a person who helps others to secure information, skills or qualities. .in this study also discusses first, the concept of teachers and students; second, how important is school supervision pedagogy in the perceptions of teachers and students at school; third, factors that influence pedagogical supervision of teachers and students in schools; fourth, how big teacher and student understanding of school supervision pedagogy.

Keywords: *Education policy, Teacher and Student Perceptions, Supervision, Pedagogy*

PENDAHULUAN

1. Pengertian Supervisi

Secara etimologi bahwa istilah supervisi berasal dari bahasa Inggris “Supervision” artinya pengawasan, pemeriksaan. Sedangkan orang yang melakukan supervisi dinamakan supervisor. Sedangkan dalam pendidikan dinamakan supervisor pendidikan. Namun secara morfologi bahwa istilah supervisi dapat dijelaskan menurut bentuk kata-katanya, sebagaimana diuraikan oleh Lukluk Nur Mufidah, “Supervisi terdiri dari patah kata ‘super’+’visi’ : super = atas, lebih ; visi = titik, awasi”². Hal ini sesuai dengan fungsi seorang supervisor yaitu melihat dari atas dan mempunyai kedudukan lebih tinggi daripada yang lainnya. Kelebihan yang dimiliki oleh supervisor semata-mata bukan karena kedudukan, namun juga karena pendidikan dan pengalaman yang dimilikinya.

Secara terminologi terdapat berbagai pengertian yang dikemukakan oleh para ahli antara lain³ :

- a) Dictionary Of Education Good Carter memberi definisi, sebagaimana yang dikutip Suhertian bahwa supervisi adalah usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas-petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru serta merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode serta evaluasi pengajaran.
- b) Willes, supervisi pendidikan adalah segenap bantuan yang diberikan oleh seseorang dalam mengembangkan situasi belajar mengajar di sekolah ke arah lebih baik.
- c) Ametembun, mengemukakan bahwa supervisi pendidikan adalah pembinaan ke arah perbaikan situasi pendidikan.

²Awaluddin Sitorus, dkk., *Supervisi Pendidikan : Teori dan Pengaplikasian*, (Lampung : Swalova Publishing, 2018), hal. 56

³*Ibid.*, hal. 56-57

- d) Purwanto, menjelaskan bahwa supervisi pendidikan ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu peran guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.
- e) Ibrahim Bafadal mengatakan bahwa supervisi adalah kegiatan pendidikan tidak identik dengan penilaian terhadap guru, dalam kegiatan supervisi tujuannya bukan untuk menilai guru semata, melainkan untuk mengetahui keterbatasan-keterbatasan kemampuannya dalam rangka peningkatan kemampuannya.

Ada bermacam-macam konsep supervisi. Secara historis mula-mula diterapkan konsep supervisi yang tradisional, yaitu pekerjaan inspeksi, mengawasi dalam pengertian mencari kesalahan dan menemukan kesalahan dengan tujuan untuk diperbaiki. Perilaku supervisi yang tradisional ini disebut snoop vision, yaitu tugas memata-matai untuk menemukan kesalahan. Konsep ini menyebabkan guru-guru menjadi takut dan mereka bekerja dengan baik karena takut dipersalahkan. Kemudian, supervisi yang bersifat ilmiah, ialah :

- 1) Sistematis, artinya dilaksanakan secara teratur, berencana dan kontinu
- 2) Objektif dalam pengertian ada data yang didapat berdasarkan observasi nyata bukan berdasarkan tafsiran pribadi
- 3) Menggunakan alat pencatat yang dapat memberikan informasi sebagai umpan balik untuk mengadakan penilaian terhadap proses pembelajaran di kelas⁴.

Sedangkan supervisi secara Demokratis, berarti menjunjung tinggi azas musyawarah, memiliki jiwa kekeluargaan yang kuat serta sanggup menerima pendapat orang lain. Dan Kooperatif, berarti kerja sama seluruh staf dalam kegiatan pengumpulan data, analisa data dan perbaikan serta pengembangan proses belajar mengajar hendaknya

⁴Slameto., *Model, Program, Evaluasi Beserta Tren Supervisi Pendidikan*, (Jawa Timur : Penerbit Qiara Media, 2012), hal. 14

dilakukan dengan cara kerja sama seluruh staf sekolah. Serta Konstruktif dan kreatif. Membina inisiatif guru dan mendorong guru untuk aktif menciptakan suasana dimana tiap orang merasa aman dan bebas menggunakan potensi-potensinya. Supervisor perlu menyesuaikan diri dengan prinsip-prinsip tersebut di atas.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa supervisi pendidikan adalah sebagai bimbingan profesional bagi guru-guru. Bimbingan profesional yang dimaksud adalah segala usaha yang memberikan kesempatan bagi guru-guru untuk berkembang secara profesional, sehingga mereka lebih maju lagi dalam melaksanakan tugas pokoknya, yaitu memperbaiki dan meningkatkan proses belajar murid-murid. Supervisi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menasehati, mendidik, membantu, dan bermusyawarah dengan guru agar pembelajaran dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan guru. Hal ini dapat dilakukan pengawas sekolah/madrasah dimana pengawas jadwal kerja yang telah direncanakan. Namun kepala sekolah sebagai supervisor dapat juga melakukan hal yang sama dalam membantu bebarai kesulitan dan permasalahan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran⁵.

Supervisi merupakan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan teknis edukatif di sekolah, bukan sekedar pengawasan terhadap fisik material. Supervisi merupakan pengawasan terhadap kegiatan akademik yang berupa proses belajar mengajar, pengawasan terhadap guru dalam mengajar, pengawasan terhadap murid yang belajar dan pengawasan terhadap situasi yang menyebabkannya. Aktifitasnya dilakukan dengan mengidentifikasi kelemahan-kelemahan pembelajaran yang diperbaiki, apa yang menjadi penyebab dan mengapa guru tidak berhasil melaksanakan tugasnya dengan baik.

⁵Inom Nasution., *Supervisi Pendidikan*, (Medan : CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2021), hal. 3-4

Berdasarkan hal tersebut kemudian diadakan tindak lanjut yang berupa perbaikan dalam bentuk pembinaan. Pembinaan merupakan sebuah pelayanan preventif untuk mencegah supaya tidak terulang kembali melakukan kesalahan serupa yang tidak perlu, menggugah kesadarannya supaya mempertinggi kecakapan dan pengembangan karirnya. terhadap depala madrasah dalam memperbaiki kinerjanya. Pembinaan selain pelayanan terhadap kepala madrasah dan guru, juga merupakan usaha preventif untuk mencegah supaya tidak terulang kembali melakukan kesalahan serupa yang tidak perlu, menggugah kesadarannya supaya mempertinggi kecakapan dan pengembangan karirnya.

2. Persepsi Pedagogi Pengawas Sekolah

Praktik supervisi pendidikan secara instruksional tampaknya menjadi masalah yang diperdebatkan dalam lingkaran pendidikan kontemporer, dan telah ditandai dengan pergeseran sikap di antara peneliti dan pendidik. Sergiovanni and Starratt menyatakan bahwa sekolah kontemporer perlu memberikan pilihan kepada guru dalam pendekatan supervisi.⁶ Serangkaian pendekatan mungkin berbeda untuk guru pemula dan yang berpengalaman.

Kajian berikut membedakan antara model tradisional dan alternatif untuk supervisi yang dapat dianggap paling efektif untuk pengembangan staf dan efektivitas guru. Ini termasuk supervisi klinis, pendekatan perkembangan, pengembangan kolaboratif, pengembangan mandiri atau reflektif, portofolio, dan rencana pertumbuhan profesional. Pemantauan administratif termasuk dalam tinjauan, tetapi tidak dapat dianggap sebagai pilihan bagi guru. Penerapan model praktik supervisi yang berbeda dimaksudkan tidak hanya untuk memberikan pilihan kepada guru; itu juga dirancang untuk memberikan pilihan kepada administrator dan

⁶Dani Hermawan. 2020. *SUPERVISI YANG EFEKTIF DALAM PERSPEKTIF GURU MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) DI KUDUS*. <https://doi.org/10.35719/jieman.v1i3.34>. Diakses pada <https://jieman.iain-jember.ac.id/index.php/jieman/article/view/34/29>.

sekolah. Permasalahan yang terjadi diantaranya beberapa guru kurang disiplin kerja dalam melaksanakan tugas belum sepenuhnya dilakukan dengan baik. Masih terdapat guru yang datang mengajarnya terlambat dan malas mengajar. Meskipun hanya sebagian kecil saja, tetapi hal ini tentu akan mempengaruhi dan mengganggu proses pembelajaran di sekolah. Dalam menjalankan profesinya masih terdapat permasalahan yang berkaitan dengan kompetensi diantaranya pada saat pembelajaran berlangsung, siswa dalam kondisi tidak tenang bahkan meribut dalam kelas saat guru menjelaskan pembelajaran. Ada beberapa guru kurang menguasai bahan sehingahnya mencatat materi dari buku sumber saja. Kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran menjadi salah satu penyebab siswa kurang motivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Persepsi guru tentang supervisi pembelajaran maupun kompetensi guru berkontribusi terhadap produktivitas kerja guru. Secara simultan kedua faktor tersebut memberikan kontribusi terhadap produktivitas kerja guru dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan kontribusi masing-masing secara terpisah. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum lebih dari satu faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja guru bersinergi. Hal ini terlihat dari hasil penelitian Tri Atmadji Sutikno adapengaruh langsung yang signifikan antara strategi penyelesaian konflik dengan produktivitas kerja, ada pengaruh langsung yang signifikan antara motivasi kerja dengan produktivitas kerja guru.⁷ Pelaksanaan proses pembelajaran di kelas tidak selamanya memberikan hasil yang sesuai dengan yang diinginkan, ada saja kekurangan dan kelemahan yang dijumpai dalam proses pembelajaran, maka untuk memperbaiki kondisi demikian peran supervisi pendidikan menjadisingat penting untuk dilaksanakan. Pelaksanaan supervisi bukan untuk mencari kesalahan guru tetapi pelaksanaan supervisi pada dasarnya adalah proses pemberian

⁷Tri Atmadji Sutikno. *Studi Produktivitas Kerja Guru pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Malang Raya*. Jurnal Teknologi dan Kejuruan, Vol 34, no 1 Februari 2011:1-12. (2011).

layanan bantuan kepada guru untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang dilakukan guru dan meningkatkan kualitas hasil belajar.

Purwanto mengemukakan bahwa: Supervisi sebagai kegiatan bantuan dari para pemimpin sekolah yang tertuju pada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan.⁸ Kegiatan tersebut berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru, seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan-pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pelajaran, metode-metode mengajar yang lebih baik, cara-cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses pengajaran.

3. Evaluasi Program

Evaluasi program menurut Cronbach dan Stufflebeam adalah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan dan menegaskan bahwa meskipun evaluator menyediakan informasi, evaluator bukanlah pengambil keputusan tentang suatu program.⁹ Evaluasi program adalah pengumpulan informasi yang sistematis mengenai kegiatan, karakteristik, dan hasil dari program untuk membuat penilaian mengenai program ini, meningkatkan efektifitas program, dan atau menginformasikan keputusan mengenai pengembangan program di masa depan. Sedangkan Definisi lain mengenai evaluasi program datang dari *Joint Committee on Standards for Educational Evaluation (1981)* yang mengatakan bahwa evaluasi program adalah evaluasi yang menilai aktivitas kegiatan dengan menyediakan data yang berkelanjutan.¹⁰

Dari definisi beberapa ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi program adalah serangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara sistematis dalam upaya untuk mengetahui keberhasilan dan keterlaksanaan suatu

⁸Saiful Bahri. 2014. *SUPERVISI AKADEMIK DALAM PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU*. <https://doi.org/10.46244/visipena.v5i1.236>. Diakses pada <https://ejournal.bbg.ac.id/visipena/article/view/236/204>

⁹ Suharsimi Arikunto, Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 2

¹⁰ *Ibid.*, hal. 4

program yang biasanya dilakukan untuk kepentingan pengambilan keputusan dalam rangka menentukan kebijakan selanjutnya. Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan model evaluasi program *CSE – UCLA Evaluation Model*. Model ini dikembangkan oleh Alkin pada tahun 1969. Ia menulis tentang kerangka kerja evaluasi yang hampir sama dengan model CIPP. Alkin mendefinisikan evaluasi sebagai suatu proses meyakinkan keputusan, memilih informasi yang tepat, mengumpulkan dan menganalisis informasi sehingga dapat melaporakan ringkasan data yang berguna bagi pembuat keputusan dalam memilih alternative.¹¹

Empat tahap tentang model *CSE-ULA*, yaitu:

1. *Need Assessment*: dalam tahap ini evaluator memusatkan perhatian pada penentuan masalah.
2. *Program planning*: pada tahap ini evaluator mengumpulkan data yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan program yang telah diidentifikasi pada tahap pertama. Pada tahap perencanaan, program dievaluasi untuk mengetahui apakah rencana program telah disusun berdasarkan hasil analisis kebutuhan
3. *Formative evaluation*: pada tahap ini evaluator difokuskan pada keterlaksanaan program. Evaluator diharapkan benar-benar terlibat dalam program karena harus mengumpulkan data dan berbagai informasi dari pengembangan program.
4. *Summative evaluation*: pada tahap ini evaluator diharapkan dapat mengumpulkan semua data tentang hasil dan dampak dari program. Melalui evaluasi sumatif, diharapkan dapat diketahui apakah tujuan yang dirumuskan untuk program sudah tercapai.¹²

¹¹Eko Putro Widyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 6

¹²Mulyadi, Suprayekti, Fathia Fairuza, *Evaluasi Program* (Jakarta: Lembaga Pengembangan UNJ, 2015), hal. 27

METODE PENELITIAN

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodologi kualitatif, yang berarti bahwa penjelajahan ini selesai ditentukan untuk memahami keajaiban apa yang mampu dilakukan oleh subjek ujian, misalnya perilaku, sudut pandang, inspirasi, dll secara keseluruhan dan sebagai kata-kata dan bahasa. dalam suatu kesempatan serta peristiwa normal yang unik. Artinya, metode dalam penelitian ini tidak menggunakan angka. Secara umum penelitian dibedakan menjadi dua macam, yaitu penelitian kuantitatif dan kualitatif, yang keduanya memiliki kualitas yang berbeda-beda. Sedangkan kualitatif, sebagaimana ditunjukkan oleh Robert Bogdan dan Steven J Taylor, seorang ahli sosiologi, dalam bukunya *Prologue To Subjective Exploration Techniques* yang ditafsirkan oleh Arif Furchan, seorang ahli sosiologi, bahwa pemeriksaan subyektif adalah strategi pemeriksaan yang menghasilkan informasi yang jelas, lisan atau tersusun, yang dapat dilihat dari individu itu sendiri. Menurut mereka, metodologi ini secara gamblang menunjukkan latar dan orang-orang dalam latar secara keseluruhan, subjek penelitian, baik sebagai individu maupun kelompok, tidak terbatas pada faktor-faktor atau teori-teori tersendiri, tetapi dipandang sebagai bagian dari suatu keseluruhan. Oleh karena itu, metodologi dan pemeriksaan ini digunakan untuk menemukan apa yang menjadi keterkaitan antara kebijakan pendidikan terhadap persepsi guru dan siswa supervisi pedagogi pengawas sekolah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Temuan Umum

1. Profil Sekolah

- a. Nama sekolah : SMP N1 Sei Suka
- b. NPSN : 10204152
- c. Alamat : Jln. Beringin Kota Baru Tanjung Gading
- d. Kode Pos : 21257
- e. Kelurahan : Perkebunan Sipare-Pare

- f. Kota : Kab.Batubara
- g. Provinsi : Sumatera Utara
- h. Status : Negeri
- i. Akreditasi : A
- j. Konsep E-Learning : Whats App, Youtube

2. Pofil Participants

Peneliti ini melibatkan para pendidik atau guru yang mau memberikan kontribusi ataupun pengetahuannya mengenai supervisi pedagogi pengawasan sekolah yang mana mereka terlibat langsung dalam penerapan sistem pembelajaran. Dengan pengalaman mereka dapat memberikan informasi yang memadai terkait dengan persepsi supervisi pedagogi pengawas sekolah yang mana telah mereka lalui atau jalankan. Kemudian selain guru ada juga siswa serta kepala sekolah yang terlibat dalam penelitian ini yang mana ia sendiri merupakan sosok terpenting dalam penelitian ini. Informasi partisipan dari guru, siswa dan kepala sekolah ini di dapatkan dari WhatsApp dan bertemu langsung dalam penelitian ini. Calon partisipan (guru, siswa dan kepala sekolah) sebelumnya sudah dihubungi melalui media WhatsApp yang mana sudah dijelaskan diatas dan yang mana mereka memiliki pengalaman dalam proses persepsi supervisi pedagogi pengawas sekolah terhadap guru dan siswa. Apakah persepsi yang di dapatkan bernilai positif atau negatif nanti akan peneliti uraikan dalam hasil pembahasan dan penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk menggali dan mengetahui tentang beberapa informasi yang berhubungan dengan bagaimana Persepsi Guru Dan Siswa Terhadap Supervisi Pedagogi Pengawas Sekolah di SMPN1 Seisuka Batubara serta beberapa hal lainnya yang mendukung akan berhasilnya pengumpulan data yang dimaksud.

**Data partisipan guru di SMPN1 Seisuka Batubara Terhadap
Supervisi Pedagogi Pengawas Sekolah :**

Partisipan	Gender	Usia (Tahun)	Sekolah	Bidang Ampuh	Masa Kerja (Tahun)
Zuliati	Perempuan	38 Tahun	Smp N1 Sei Suka Batubara	Bahasa Inggris	16 Tahun
Faridah Hanum	Perempuan	42 Tahun	Smp N1 Sei Suka Batubara	Guru PJOK	18 Tahun
Lisma Idayati	Perempuan	45 Tahun	Smp N1 Sei Suka Batubara	Kepala Sekolah	20 Tahun
Arya Atmaja	Laki-laki	16 Tahun	Smp N1 Sei Suka Batubara	Siswa	Kelas XII

Temuan Khusus

Dari hasil riset berbentuk wawancara periset menciptakan hasil kalau anggapan guru serta siswa terhadap supervisi pedagogi pengawasan sekolah menuju ke arah pergantian yang baik dalam proses pengajaran serta pendidikan, perihal ini bisa dilihat dari hasil wawancara via WhatsApp serta secara langsung sebagai berikut:

Menurut ibu sendiri konsep dasar pengawasan sekolah yang bagaimana dalam supervisi pedagogi menurut persepsi guru dan siswa ?

Konsep dasar dalam program pengawasan dalam kesan pendidik serta siswa terbuat bergantung pada pengaturan berarti sekolah yang berarti bekerja pada kapasitas instruktur buat merancang serta instruktur serta siswa berpusat pada keahlian pendidik buat mengawasi pendidikan,

spesialnya gimana instruktur merancang serta melakukan pendidikan dan memperhitungkan hasil belajar siswa. Berikutnya yang diberikan oleh kepala sekolah merupakan lewat pengarahan serta pengantaran dan dikirimkan ke pendidik mempersiapkan ataupun memperbaiki. Tindak lanjut ini difokuskan untuk pendidik yang mempunyai hambatan ataupun hambatan dalam melakukan kewajibannya, baik sebatas data ataupun keahlian dalam mengawasi kemampuan di wali kelas. Semangat serta pemahaman pendidik buat belajar, pemikiran instruktur yang baik tentang pengawasan skolastik, data tentang manajemen ilmiah yang dipunyai oleh administrator, ikatan yang baik antara direktur sekolah serta instruktur dan antar pendidik ialah aspek pendukung penerapan pengawasan yang dicoba oleh kepala sekolah. (ibu Zuliati dalam wawancara langsung 07 November 2022).

Menurut ibu pribadi seberapa pentingkah supervisi pedagogi pengawasan sekolah dalam persepsi guru dan siswa ?

Pengawasan dalam makna supervisi ini bila dicoba cocok dengan kewajiban, kapasitas serta spesialisnya hendak menaikkan penciptaan kenaikan watak pelatihan, di mana direktur sekolah membagikan dorongan serta arahan, mendesak, membagikan tutorial serta administrasi buat tingkatkan kapasitas instruktur dalam pendidikan siklus. Secara gesit, tes ini ialah gerakan pembinaan, pembinaan, pengkoordinasian, persuasi, serta penawaran jenis- jenis dorongan yang dicoba oleh pengelola sekolah cocok dengan tugas pokok serta kapasitasnya dan kewenangan serta tugas yang diberikan kepada mereka buat lebih meningkatkan penerapan instruktur. Dari cerminan di atas, ditegaskan kalau supervisi pedagogi sangat kokoh dalam penerapan instruktur, ini merupakan suatu yang positif buat kemajuan unit pendidikan di dasar sponsor guru. Tugas pengawas tidak cuma mengendalikan guru namun pula memusatkan, mendesak, membagikan jawaban atas tiap perkara serta berikutnya membagikan kebebasan buat

meningkatkan diri. (ibu Faridah Hanum wawancara via WhatsApp pada 07 November 2022).

Menurut ibu pribadi selaku kepala sekola di lembaga ini apakah ada faktor yang mempengaruhi keberhasilan supervisi pedagogi terhadap persepsi guru dan siswa di sekolah ?

Jika bagi saya individu supervisi memanglah memusatkan perihal baik dalam suatu pembelajaran ataupun pengajaran, nah dengan tujuan akhir buat menggarap watak peninggalan edukatif, pendidik ialah segmen utama yang wajib dibina serta ditumbuhkan secara berkesinambungan, guna lebih meningkatkan penerapan instruktur di sekolah. Di mari seseorang supervisor diharapkan buat mengelola seluruh permasalahan yang timbul buat instruktur yang seluruhnya bernazar membagikan dorongan revisi yang legal. Dengan merenungkan beban tujuan inilah manajemen hendak bekerja dengan pas serta bisa berganti serta menampilkan sikap serta lebih meningkatkan penerapan pendidik. Dengan demikian, pergantian sikap serta pelaksanaan pengawasan sekolah lewat supervisi pedagogi ke arah yang lebih baik hendak mendesak sikap belajar siswa yang lebih baik. (Ibu Lisma Idayati sebagai kepek wawancara langsung 10 November 2022).

Buat persoalan ini random diberikan kepada seluruh partisipan buat mencari tau pemikiran mereka masing-masing, pertanyaannya: : Seberapa besar pemahaman guru dan siswa terhadap supervisi pedagogi pengawas sekolah ?

Pengawasan terhadap guru serta siswa cocok dengan kewajiban, kapasitas serta tenaga pakar hendak menaikkan pembuatan ekspansi watak pengajaran, dimana pengelola sekolah membagikan dorongan serta arahan, memacu, membagikan tutorial serta administrasi buat tingkatan kapasitas pengajar dalam pendidikan. interaksi. Secara gesit, eksplorasi ini ialah aksi melatih, membina, mengkoordinasikan, menginspirasi, serta menawarkan jenis- jenis dorongan yang dicoba oleh kepala sekolah cocok dengan tugas pokok serta kapasitas sebagaimana peran serta tugas yang

diberikan kepada mereka buat lebih meningkatkan penerapan pendidik. Dari cerminan di atas ditegaskan kalau pengawasan dalam supervisi ini sangat kokoh terhadap penerapan instruktur, perihal ini ialah suatu yang positif untuk kemajuan satuan pembelajaran yang terletak di dasar lindungan guru. Tugas direktur bukan cuma buat mengelola guru namun pula memusatkan, menginspirasi, membagikan jawaban atas tiap perkara serta lebih jauh lagi membagikan kebebasan buat meningkatkan diri. (Ibu Zuliati dalam wawancara langsung 07 November 2022).

Saya sendiri sangat mengerti dengan supervisi ini ya, sebab bila kita tidak mengerti hingga dampaknya cenderung nampak kalau bila seseorang instruktur betul- betul mempunyai keahlian akademik yang hebat dalam perihal mengajar serta belajar, dipercaya kalau siswa hendak efisien dalam mengambil pendidikan mereka luar biasa pula. Guru dalam mendidik pada dasarnya ialah upaya buat membuat keadaan yang menolong serta memikirkan dimensi pendidikan. Buat memperoleh hasil belajar yang sempurna, banyak yang terserang akibat oleh bagian pengawasan serta pendidikan. Pendidik selaku sumber belajar wajib mempunyai opsi buat membagikan keadaan ruang belajar yang menolong dalam latihan berkonsentrasi di kelas. (Ibu Faridah Hanum wawancara via WhatsApp pada 13 Mei 2021).

Supervisi sangat berfungsi dalam membagikan akomodasi serta membuat perbandingan sekolah serta supervisi buat menumbuh kembangkan potensinya secara sempurna, hingga dari itu saya sangat mengerti konsep serta supervisi pedagogi dalam pengawasan sekolah yang wajib mempunyai opsi buat lebih meningkatkan otoritas ke sekolah sehingga bisa menggapai kelangsungan hidup serta kecakapan program sekolah secara totalitas. Berikutnya, manajemen dalam pengawasan mengharapkan buat bekerja pada kapasitas pakar serta spesial buat guru, buat sekolah, serta staf sekolah yang lain dengan tujuan supaya siklus pengajaran di sekolah lebih unggul. Susah bagian dari pemenuhan

temuan yang dilindungi kualitasnya Tetapi, keahlian terus ditingkatkan secara progresif. Pada dikala supervisor membagikan kenyamanan, tidak jadi tanggung jawab guru ataupun kepala sekolah sendiri, setelah itu pada dikala itu tidak lain merupakan kebutuhan serta kecenderungan dalam diri sendiri lembaga. (Ibu Lisma Idayati sebagai kepeksek wawancara langsung 10 November 2022).

Jika bagi saya ya kak, uraian saya terhadap supervisi itu ya awal serta paling utama tiap pengawas tiba apalagi guru itu banyak ketakutan pada dikala supervisor terdapat di sekolah sehabis itu kami diharuskan buat berperilaku baik serta wajib melindungi kebersihan di kelas ataupun di ruang kelas. Awal mulanya kami tidak mengerti apa iktikad dari guru-guru yang nampak khawatir kala pengawas tiba ke sekolah, nyatanya supervisor tiba melaksanakan penyelidikan ataupun pengaturan ialah mencari permasalahan ataupun kelemahan orang dalam melakukan pekerjaan. Bagi aku dilakukan pengawasan sangat baik sebab positif antara inisiatif kepala dengan pelaksana pendidik. Menerima kalau itu membetulkan mutu kinerja guru serta terus menjadi baik presentasi pengawasan dalam menuntaskan kewajiban serta kapasitas dan otoritas kepala sekolah dapat bergerak mengkoordinasikan, memusatkan, mengamankan, mencerna, bagian model, bagian menunjang, serta membagikan dorongan kepada seluruh SDM di dalam unit lembaga sekolah dengan melaju jadi tujuan yang sudah diresmikan tadinya.(Arya Atmaja Siswa SMP N1 Sei Suka Batubara wawancara langsung 14 November 2022).

Klarifikasi partisipan menampilkan kalau dalam anggapan guru dan sisiwa terhadap supervisi pedagogi pengawas sekolah sangat mempengaruhi dalam pertumbuhan pembelajaran serta pendidikan cocok dengan makna dari pedagogi ialah strategi pendidikan ataupun ilmu serta seni jadi seseorang guru. Perihal ini sangat mempengaruhi dalam segi keahlian akademik, kejelian dalam menyusun pendidikan yang solid, penerapan temuan yang bisa diprediksi dengan rencana pembelajaran serta evaluasi hasil belajar yang

dituntaskan secara objektif ialah perihal yang sepatutnya untuk pengajar buat jadi pendidik yang cakap. Akhir pembicaraan melaporkan kalau kontrol kerja para pendidik diatur sangat besar. Dengan demikian, supervisi pedagogi dalam pengawasan sekolah, baik dicoba oleh direktur ataupun administrator, diperuntukan pada pendidik yang seluruhnya bertujuan buat mengaitkan instruktur secara pakar dalam melaksanakan kewajibannya selaku pakar dengan tujuan supaya penerapan instruktur dalam siklus belajar serta mengajar bisa jadi sempurna serta unggul.

KESIMPULAN DAN SARAN

Bersumber pada hasil riset bisa disimpulkan pengawasan dalam proses supervisi pendidikan dimaksudkan buat bekerja pada kapasitas pakar instruktur secara bertepatan serta hasil belajar lewat pengaturan administrasi pakar buat pendidik. Tugas pokok pendidik merupakan membina rencana latihan, melakukan pendidikan, serta mengevaluasi hasil belajar siswa. Secara bersama- sama supaya watak diklat bisa tercapai secara sempurna, hingga penerapan kewajiban utama instruktur wajib diatur, baik dari pengelola ataupun kepala selaku administrator. Penerapan manajemen pendidikan dituntut buat bekerja pada watak pengajaran itu sendiri, sehingga seluruh tipe tujuan bisa dicapai dengan sukses serta produktif, paling utama buat instruktur. Sebab instruktur dalam menuntaskan tugas tidak bisa dipisahkan dari seluruh tipe permasalahan yang dialami.

Disinilah tempat dimana supervisor diperlukan oleh para pendidik, buat menolong mengatasi kasus yang mereka hadapi, semacam halnya mengerjakan kewajiban serta tugas pengajar dalam pendidikan. Di dalam tatanan kompetensi pedagogik, perhatian terhadap perencanaan pembelajaran yang handal, pelaksanaan pembelajaran yang konsisten dengan kurikulum dan kegiatan evaluasi hasil belajar dilakukan secara objektif merupakan suatu hal yang sangat penting bagi guru untuk menjadi guru yang kompeten. Hasil kesimpulan pembahasan yang dikemukakan bahwa disiplin kerja guru dikategorikan sangat tinggi. Dengan demikian supervisi akademik baik yang dilakukan oleh pengawas maupun kepala sekolah sarannya adalah guru dengan tujuan untuk memberdayakan guru secara profesional dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai tenaga profesional sehingga kinerja guru dalam proses belajar mengajar dapat optimal dan berkualitas.

Penulis sangat berterimakasih kepada Narasumber atas penyediaan tempat untuk melaksanakan penelitian dan wawancara langsung dikediaman bapak. Sehingga penelitian dapat dilakukan dengan lancar tanpa adanya

hambatan. Dan penulis juga berterimakasih kepada dosen pembimbing, atas dukungannya penelitian ini dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Ramadhan. 2017. *Jurnal Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri Di Kabupaten Majene*. <https://doi.org/10.26858/est.v3i2.357>. Diakses pada <https://ojs.unm.ac.id/JEST/article/view/3579/1988>.
- Arikunto Suharsimi, Abdul Jabar, 2014, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara)
- Asma Is Babuta dan Abdul Rahmat. 2019. *PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MELALUI PELAKSANAAN SUPERVISI KLINIS DENGAN TEKNIK KELOMPOK*. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i1.496>. Diakses pada <https://www.ejournal.unuja.ac.id/index.php/al-tanzim/article/view/496/331>.
- Astuti Ubiyah dan M. Ihsan Dacholfany. 2016. *PENGARUH SUPERVISI PENGAWAS SEKOLAH DAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU SMP DI KOTA METRO LAMPUNG*. <http://dx.doi.org/10.24127/jlplppm.v1i2.295>. Diakses pada <https://ojs.ummetro.ac.id/index.php/lentera/article/view/295/239>.
- Atmadji Tri Sutikno. 2011, *Studi Produktivitas Kerja Guru pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Malang Raya*. *Jurnal Teknologi dan Kejuruan*, Vol 34, no 1 Februari 2011:1-12.
- Bahri Saiful, 2014. *SUPERVISI AKADEMIK DALAM PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU*. <https://doi.org/10.46244/visipena.v5i1.236>. Diakses pada <https://ejournal.bbg.ac.id/visipena/article/view/236/204>
- Bungin Burhan, 2003, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada).
- Dian Dian, Ari Prayoga. 2019. *Supervisi Akademik Kepala Madrasah di Madrasah Aliyah Darussalam*

Sumedang. <http://dx.doi.org/10.28926/briliant.v4i4.413>. Diakses pada <http://jurnal.unublitar.ac.id/index.php/briliant/article/view/413/pdf>.

Endra Yunita Megiati. 2016. *PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN PERSEPSI PESERTA DIDIK ATAS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR SOSIOLOGI*. <http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v2i2.1471>. Diakses pada <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/RDJE/article/view/1471>.

Hartiati. 2019. *Implementasi Supervisi Klinis Dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Man 2 Bone*. Diakses pada <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/alqayyimah/article/download/600/458>.

Hermawan Dani. 2020. *SUPERVISI YANG EFEKTIF DALAM PERSPEKTIF GURU MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) DI KUDUS*. <https://doi.org/10.35719/jieman.v1i3.34>. Diakses pada <https://jieman.iain-jember.ac.id/index.php/jieman/article/view/34/29>.

Hamdani dan Krismadinata. 2017. *KONTRIBUSI KOMPETENSI DAN PERSEPSI TENTANG SUPERVISI PEMBELAJARAN TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA GURU*. <https://doi.org/10.24036/invotek.v17i2.37>. Di akses pada <http://invotek.ppj.unp.ac.id/index.php/invotek/article/view/37/29>.

J Lexy Moleong, 2004, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Remaja Rosdakarya).

Muzayanah Umi. 2016. *KUALITAS KINERJA PENGAWAS MADRASAHDALAM PERSPEKTIF GURU DAN KEPALA MADRASAH DI SUKOHARJO DAN SURAKARTA*. <http://dx.doi.org/10.31969/alq.v22i2.318>. Diakses pada <http://www.jurnalalqalam.or.id/index.php/Alqalam/article/view/318/262>.

- Muhammad Kristiawan, 2019. Buku *SUPERVISI PENDIDIKAN*. Di akses pada https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=buku+supervi si&oq=#d=gs_qabs&u=%23p%3DojZU6s7UqccJ
- Nasution Inom., 2021, *Supervisi Pendidikan*, (Medan : CV. Pusdikra Mitra Jaya).
- Patrick Enamiroro Oghuvbu, 2015, *Determinants of Effective and Ineffective Supervision in Schools: Teachers Perspectives* (Winneba, Ghana: University of Education).
- Putro Eko Widyoko, 2013, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Rakhmat Muhamad dan Memet Sasmitawijaya. 2018. *PENGARUH SUPERVISI KEPALA MADRASAH DAN KOMPETENSI PEDAGOGIK TERHADAP DISIPLIN KERJA GURU SERTA DAMPAKNYA PADA MUTU PENDIDIKAN*. Diakses pada <http://www.jurnal.unma.ac.id/index.php/AA/article/view/2482/1957>.
- Rosi Sri Antina, Yusrizal dan Nasir Usman. 2020. *SUPERVISI AKADEMI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DISD NEGERI TADU ATEUH KABUPATEN NAGANRAYA*. <https://doi.org/10.46244/visipena.v1i12.1224>. Diakses pada <https://ejournal.bbg.ac.id/visipena/article/view/1224/1097>.
- Sitorus Awaluddin, dkk., 2018, *Supervisi Pendidikan : Teori dan Pengaplikasian*, (Lampung : Swalova Publishing).
- Slameto., 2012, *Model, Program, Evaluasi Beserta Tren Supervisi Pendidikan*, (Jawa Timur : Penerbit Qiara Media).
- Sumarto, 2020. *Buku SUPERVISI Pendidikan islam*. (Tasik Malaya : Penerbit Buku Literasiologi).

Suprayekti, Mulyadi, Fathia Fairuza, 2015, *Evaluasi Program* (Jakarta: Lembaga Pengembangan UNJ).